



Tim Penulis:

KELOMPOK MAHASISWA STUDI KLINIS ANGGKATAN 2021 DAN  
DOSEN FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

BOOK CHAPTER

# PAKUALAMAN

Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan  
Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z



Tim Editor:

Isdian Anggraeny, S.H., M.Kn | Nur Putri Hidayah, A.Md., SH., M.H | Siti Wulandari, S.H., M.H |  
Nur Amalina Putri Adytia, S.H., M.Kn | Aprilia Bhirini Slamet, S.H. | Herlena Fatikasari, S.H. |  
Moh. Risqi Fadjar Romadhani, S.H | Jessica Widya Larossa, S.H

# PAKUALAMAN:

Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan  
Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z

**Penulis:**  
**Kelompok Mahasiswa Studi Klinis Angkatan 2021 dan Dosen**  
**Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang**

# **PAKUALAMAN:**

**Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan**  
**Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**

**Inara Publisher**  
**2024**

*Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*

**Penulis:**

Kelompok Mahasiswa Studi Klinis Angkatan 2021 dan  
Dosen Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang

**Tim Editor:**

1. Isdian Anggraeny, S.H., M.Kn
2. Nur Putri Hidayah, A.Md., SH., M.H
3. Siti Wulandari, S.H., M.H
4. Nur Amalina Putri Adytia, S.H., M.Kn
5. Aprilia Bhirini Slamet, S.H.
6. Herlena Fatikasari, S.H.
7. Moh. Risqi Fadjar Romadhani, S.H
8. Jessica Widya Larossa, S.H

**Pakualaman : Dinamika Hukum, Kelembagaan, Dan  
Budaya Lokal Dalam Kajian Generasi Z**

Ed. 1, -1- Malang: Inara Publisher, 2024

II, xvi + 1262 hlm., 15,5 cm x 23cm

ISBN: 978-623-8504-59-6

I. Tata Kota

I. Judul  
711.1

Hak cipta 2024, pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku dengan cara  
apa pun, baik berupa fotokopi, scan, PDF, dan sejenisnya.

Anggota IKAPI No. 306/JTI/2021

Cetakan I, Agustus 2024

Hak penerbitan pada Inara Publisher

Desain sampul: Dana Ari

Tata letak: Alfinanda Farids

Dicetak oleh PT Cita Intrans Selaras (Citila Grup)

---

Diterbitkan pertama kali oleh Inara Publisher

Jl. Joyosuko Agung RT. 3 / RW. 12 No. 86, Malang

Telp. 0341-588010/CS. 081336120162

Email: inara.publisher@gmail.com

Web: www.inarapublisher.com

# Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kasih, rahmat dan izin-Nya atas terbitnya *book chapter* dengan Tema “**Pakualaman: Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**” yang telah terpublikasi dengan baik. *Book Chapter* ini disusun sebagai hasil luaran dari riset Mahasiswa Fakultas Hukum UMM pada Mata Kuliah Studi Klinis I, II, dan III. Mata Kuliah Studi Klinis merupakan matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran hukum klinis yang menggabungkan metodologi penelitian ilmiah dengan analisis hukum untuk memahami dan mengevaluasi sistem hukum serta dampaknya pada individu, masyarakat, dan institusi. Studi klinis mahasiswa yang dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapang kali ini berlokasi di Kadipaten Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Sebagai Dekan, Saya mengapresiasi upaya para penulis Generasi Z dalam mengangkat dan menganalisis topik-topik yang begitu penting.

*Book Chapter* “**Pakualaman: Dinamika Hukum, Kelembagaan, dan Budaya Lokal dalam Kajian Generasi Z**” akan memberikan informasi lengkap dan aktual terkait dengan eksistensi dan pelaksanaan hukum yang berjalan di Kadipaten Pakualaman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan fokus pada tiga topik utama: Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman, Pakualamanaat Grond, dan Budaya Lokal Pakualaman. Melalui perspektif generasi Z, para penulis muda memaparkan hasil penelitian yang mendalam dan penuh wawasan mengenai topik-topik ini. Penelitian mereka tidak hanya memberikan pandangan baru, tetapi juga menyoroti bagaimana dinamika hukum, kelembagaan, dan budaya lokal berinteraksi dalam konteks yang terus berkembang.

*Book Chapter* ini tentulah tidak luput dari kekurangan, karenanya kritik dan saran dari pembaca sangatlah dibutuhkan dan diharapkan. Semoga buku ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang Pakualaman tetapi juga menginspirasi pembaca untuk lebih mendalami dan menghargai warisan budaya dan hukum yang membentuk masyarakat kita.

Selamat membaca.

**Malang, 29 Juli 2024**

**Dekan Fakultas Hukum**

**Universitas Muhammadiyah Malang**

**Prof. Dr. Tongat, S.H., M.Hum.**

# Pengantar Penerbit

Indonesia memiliki jutaan kebudayaan yang terhampar indah dari ujung barat hingga ujung timur. Maka, tak jarang ditemukan perbedaan-perbedaan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Hal tersebut diakibatkan dari sosiokultural yang hidup dan lestari di tiap wilayah. Dengan begitu, daerah-daerah tersebut tentunya meyakini dan memegang teguh sistem-sistem yang dianggapnya sesuai dengan kebudayaannya. Salah satu daerah tersebut ialah Yogyakarta, tepatnya di Kadipaten Pakualaman yang menjadi objek inti dari lahirnya riset-riset ini.

Buku ini terdiri atas kumpulan artikel dari membahas Kadipaten Pakualaman dan Kasultanan Yogyakarta. Di dalamnya, para penulis menyelidiki sistem hukum yang diterapkan di Kadipaten Pakualaman dan bagaimana hukum adat mampu berkolaborasi dan berelaborasi dengan hukum nasional hingga hukum internasional. Dalam hal ini, analisis juga mencakup praktik-praktik hukum, proses adaptasi yang dilakukan masyarakat Yogyakarta, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, dipaparkan pula sistem kelembagaan dan sejarah kepemimpinan dari Kadipaten Pakualaman mulai dari awal terbentuknya hingga masa kini. Dalam buku ini, pembaca juga diajak untuk mengeksplorasi budaya-budaya dan tradisi yang dijaga baik oleh masyarakat Yogyakarta. Maka dari itu, buku ini amat direkomendasikan untuk dapat melihat Kadipaten Pakualaman dan Kasultanan Yogyakarta berdasarkan pendekatan multidisipliner dengan perspektif yang komprehensif. Selamat Membaca!

# Daftar Isi

Halaman Judul \_\_\_\_ i  
Kata Pengantar \_\_\_\_ v  
Pengantar Penerbit \_\_\_\_ vi  
Daftar Isi \_\_\_\_ vii

## **BAB I Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman \_\_\_\_ 1**

1. Mekanisme Pembagian Kekuasaan Di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Qonia Deva Erlianingrat, Rio Ramadany, Najwaa Seff, Rangga Putra Srirahi, Radhityas Kharisma Nuryasinta*) \_\_\_\_ 2
2. Dinamika Hukum Adat Kadipaten Pakualaman-Yogyakarta dalam Penentuan dan Penyelesaian Sengketa Waris. (*Nadila Ryke Nurdiansyah, Ayunda Lestari, Evinna Puspitasari, Wardhatur Richa Surya Anoraga, Isdian Anggraeny*) \_\_\_\_ 15
3. Sejarah Kadipaten Pakualaman Sebagai Bagian Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Gading Renandra Putra Koli, Arga Sawung Pratama, Dhany Putra Pradana, Akbar Galang Mahardika, Bayu Dwi Widdy Jatmiko*) \_\_\_\_ 29
4. Sejarah Penetapan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimera Yogyakarta Ditinjau dari Prespektif Hukum Pemerintahan. (*Fadila Fitri Nur Hanifa, Bunayya Damarina Zamie, Nurhaliza Febriyanti, Dani Maulana, Fifik Wiryani*) \_\_\_\_ 43
5. Dinamika Penerapan Sistem Pemerintahan Demokrasi dalam Pengisian Jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Shafa Al Maida Arifin, Annisa Fitria Rafah, Galih Prima Dwi Artha, Balak Betari Sitoesmi, Catur Widodo Haruni*) \_\_\_\_ 54
6. Eksistensi dan Pengakuan Kelembagaan Pakualaman di Indonesia. (*Zanuar Nur Hidayat, Riefky Lutfi Ramadhan, Monica Aurerilia Fernanda K, Putri Setyo Prastika, Haris*) \_\_\_\_ 72
7. Sejarah dan Peran Pakualaman dalam Pemerintahan Yogyakarta Pasca Kemerdekaan. (*Rifa Nashuhha Nursusila, Moch. Divan Wahyu Ferdinan, Reza Mahadika, Olan Permata Hapsari, Herwastoeti*) \_\_\_\_ 89
8. Menelusuri Asal-usul dan Perkembangannya dan Juga Struktur sekaligus Tata Kelola Kelembagaan Pakualaman. (*Putri Salsabila, Gabriel Omar Avrilyanto, Mochammad Fajri Dwi Rachmatulloh, Damai Sasikirana Fakhriya, Tongat*) \_\_\_\_ 112

9. Jejak Perkembangan Sejarah Tata Negara Pakualaman Yogyakarta. (*Armadita Genta Mahendra, Fesa Septian Abimanyu, Tauhidz Septian Dwi Atmaja, Farid Hidayat, Rahayu Hartini*) \_\_\_ 139
10. Perkembangan Sistem Kelembagaan Pakualaman di Yogyakarta dalam Prespektif Historis. (*Allysa Sonia Arcelia, Rolland Gading Utoro, Agam Rea Muslivani, Zackly Frenky, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 154
11. Urgensi Perlindungan Pelestarian Budaya di Kawasan Kadipaten Pakualaman. (*Khalil Gibran, Diflo Taufiqqurahman, Viradelia Ananda Isabella, Ibnu Dwi Sampurno, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 168
12. Pengaruh Hukum Kolonial terhadap Hukum Adat di Kadipaten Pakualaman: Analisis dari Perspektif Sejarah dan Hukum. (*Mutiara Martina Aura, Dhea Avianty Putri, Erynda Ayu Wanda, Risky Ibnu Habilly, Nuh Marsa Samudra, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_ 180
13. Hubungan Hukum Lokal dan Hukum Ketenagakerjaan antara Abdi Dalem dan Kadipaten Pakualaman. (*Wajdi Falah, Arrafie Fieradi Fadhilah, Adinda Mareza Subiono Putri, Bahriansyah Syaiful Rizal Al warisi, Nur Putri Hidayah*) \_\_\_ 192
14. Sejarah Keraton Pakualaman Ditinjau Melalui Landasan Sistem Kelembagaan sebagai Pusat Kearifan Tradisional dan Kekuatan Budaya di Yogyakarta. (*Jones Hafiz Napitupulu, Reihanna Nilam Wulandari, Welsa Gaza Pertiwi, Pradipta Tri Sapto, Nu'man Aunuh*) \_\_\_ 203
15. Pembagian Warisan dan Harta Bersama dalam Pernikahan Adat di Pakualaman. (*Alifia Isya Jusril, Louis El Maretha, Silfia Khusnul Verawati, Aulia Qanita Azzahra, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 214
16. Sejarah dan Problematika Hukum Pergantian Kekuasaan di Kadipaten Pakualaman. (*Achmad Qodri Romadhon Homzah Ansthaka Putra, Muhammad Davin Rakhmatullah, Satria Candra Hidayat, Aldo Ramadani Djawas, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_ 225
17. Pakualaman di Tengah Perubahan: Perbandingan Kelembagaan pada Era Kolonial dan Era Kemerdekaan. (*M. Rifky Ramadhani, Ivo Viona Rokhim, Naurah Qayla Fayza, Yohanes Moses Dimas, Muhammad Luthfi, S.Sy., S.H., M.H*) \_\_\_ 244
18. Tinjauan Evolusi Kelembagaan Pakualaman: Sejarah, Struktur, dan Peran dalam Tata Pemerintahan Lokal. (*Farrel Dian Pramana Putra Harsono, M. Raychan Al Firdaus, Renfill Fahrezy Siswanto, Hikmal Yulian Putra, Ratri Novita Erdianti, S.H., M.H*) \_\_\_ 261

19. Tradisi Pewarisan di Lingkungan Pakualaman *Heritage Traditions in The Pakualam Environment.*(Yessy Wahyu Oksyavita, Niswatu Filmadina, M. Rullykurnia Sandi, Putri Amalia Roida, Shinta Ayu Purnamawati, S.H., M.H.) \_\_\_\_ 274
20. Generasi Z dan Pakualaman: Merajut Masa Lalu dalam Kehidupan Modern.(Arila Zapera Herayani, Naila Ababil Busthami, Rafel Aziz Hafdriyanto, Sukma Alifah Melidya, Fadjar Ramdhani Setyawan) \_\_\_\_ 285
21. Analisa Studi Normatif *Culture* Pernikahan Adat Kadipaten Pakualaman Yogyakarta.(Siti Aisyah Salawatu, Rizal Fikri Fadli, Riza Zakiya, Noviandy Eka Ramadhani, Fitriana Esfandiari) \_\_\_\_ 297
22. Kajian Yuridis Kelembagaan Pakualaman Jogja.(Ditta Nur A'ini, Daniel Abriaen A.s,Sarah AzafraH,Satya Alfino,Kukuh Dwi Kurniawan) \_\_\_\_ 309
23. Pengaruh Peran Kelembagaan Pakualaman dalam Sejarah Indonesia dalam Studi Klinis Hukum.(Fibi Ardiansyah Putra, Dita Putri Ariani, M. Akmal Yudistira G., Kukuh Dwi Kurniawan) \_\_\_\_ 319
24. Historis dan Pengaruh-Pengaruh Pemerintahan ala Aristokrat di Pakualaman.(Kresna Alif Wicaksana, Galuh Melanie Putri Wiganti,Indah Karunia Putri, Alvian Ananta Putra, Sumali) \_\_\_\_ 329
25. Analisis tentang Pemerintahan di Wilayah DIY yang Menjadikan Keraton Pakualaman Tidak Terpilih dalam Sistem Pemerintahan Utama.(Putri Lira Angelina, Valentino Setiawan, Raihan Kemal Elegan, Muhammad Haritz Fityah Madani, Sumali) \_\_\_\_ 341
26. Menyelami Warisan Budaya Eksklusif di Bawah Bayang-Bayang Kadipaten Pakualaman.(Safiyah Raihanah, Clara Carolina Salim, Risma Icha, Rizky Ferdiansyah, Syariful Alam) \_\_\_\_ 357
27. Dinamika Status Hukum *Pakualaman Ground* di Kulon Progo Pasca Implementasi Undang-Undang Keistimewaan DIY Tahun 2012.(Novalita Ratu Karunia Adhi Zabar, Chilman Nafis, Desinta putri Natasya, Alvin Gilang Ardhya Putra, Tinuk Dwi Cahyani) \_\_\_\_ 368
28. Sejarah dan Perkembangan Kelembagaan Kadipaten Pakualaman dari Masa Kolonial hingga Era Modern.(Fitri Nur Rasyita, R. Moh. Jibran Bilhaq,Mila Amanda Sari,Muhammad Rafli Radiansyah, Wahyudi Kurniawan) \_\_\_\_ 391
29. Studi Komparatif Analisis Sejarah dan Sistem Struktural Pakualaman di Yogyakarta.(Harnum Minanti KP, Sa'adatul Ummah, Nathania Martha Cahyaning Sukma, Tasya Fauzia Regita Handayani, Sholahuddin Al Fatih) \_\_\_\_ 409

30. Tinjauan Sistem Kepemimpinan Monarki di Kadipaten Pakualaman: Perkembangan dan Tantangan Setelah Reformasi. (*Muhammad Wildan Ramadhan Adzimi, Muhammad Daffa Maulana, Lutfhi Ainur Romadhon, Dimas Syahril Gymnastian, Yaris Adhial Fajrin*) \_\_\_ 432
31. Peran Kadipaten Pakualaman dalam Penyelesaian Sengketa Tanah: Harmonisasi Hukum Adat dan Hukum Positif. (*Fatimah Azzahra S Ali, Dityas Rizki Valendra, Muh Relano Alamatachta Fatiha, Adi Permama, Bob Rifza Maulana, Yohana Puspitasari Wardoyo*) \_\_\_ 446

## **BAB 2: Pakualamanaat Grond** \_\_\_ 457

1. Penguasaan Tanah Pakualaman Grond oleh Masyarakat dari Perspektif Hukum Pertanahan Nasional: Kewenangan, Hak, dan Kewajiban. (*Putri Wulandari, Raziqa Miranda, Siti Nurmala Lailatul Muafika, Priyambodo Adi Saputro, Surya Anoraga, Isdian Anggraeny*) \_\_\_ 458
2. Pengakuan Negara Atas Status Kepemilikan Kadipaten. (*Luthfiyah Yuris Nastiti, Radhitya Muhammad Fauzan, Moch. Radytia, M. Wildan Alfatah, Bayu Dwi Widdy Jatmiko*) \_\_\_ 483
3. Pengaturan Tanah Kadipaten Pakualaman Bagi Masyarakat Yogyakarta Dan Identitas Yogyakarta. (*Laila A. Nurfahmi, Ajeng Rahmatul U., Ahmad Mursyid, Izzatul Ummah, Fifik Wiryani*) \_\_\_ 501
4. Analisis Status dan Pengelolaan Pakualaman Grond. (*Mezalona Crischova, Rigel Kurniawan, Nabila Adelia Puspitasari, Divia Alldeina Reyhan Harahap, Catur Wido Haruni*) \_\_\_ 517
5. Membedah Sistem Pengelolaan Tanah di Kadipaten Pakualaman: Studi Perbandingan dengan Sistem Pertanahan Nasional. (*Muhammad Agung, Haris Maulana, Muhammad Fiqri Amanu, Firmawan, Haris*) \_\_\_ 532
6. Nilai-nilai Pakualamanaat Grond untuk Menumbuhkan Masyarakat yang Berdaya dan Modern. (*Annisa Pangestu Raharjo, Muh Fakhurrozikin, Anelzha Putri Azhari, Yessy Ulva Yunisa, Herwastoeti*) \_\_\_ 548
7. Harmonisasi Pakualaman Grond Dengan Nilai-Nilai Adat dan Tradisi Masyarakat. (*Farah Putri Hilnayah, Ananda Firza Ramadani, Yoga Ade Firmansyah, M Rafli Hidayat, Tongat*) \_\_\_ 560

8. Pengelolaan Tanah Pakualaman Yogyakarta: Kepemilikan dan Penguasaan Sebagai Warisan Sejarah dan Budaya. (*Brian Pramana Nuari Putra, Nafisa Fatin Nabila, Annisa Dian Nabillah, Nadhira Fristy Nauvanda, Rahayu Hartini*) \_\_\_ 568
9. Kewenangan Kraton Yogyakarta Dalam Pengaturan Penggunaan Tanah Sultan Grond Dan Pakualaman Grond. (*Rosa Auliya Rosyada, Muhammad Ikmal Firdaus, Sri Atika Sukma, Juanda, Sidik Sunaryo*) \_\_\_ 590
10. Ketentuan Penguasaan Tanah dan Pemetaan Tanah melalui Pencatatan Peta Desa di Kadipaten Pakualaman. (*Rediva Shafly Abiyyu, Natasyah Veryana Ramadhanty, Shafira Maulidina Pertiwi, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 604
11. Perbandingan Pengakuan Hak Atas Tanah Adat Bekas Kerajaan di Surakarta dan Pakualaman. (*Hasyifa Tazkiya Rani, Vebby Audia Wisnu Wardani, Septin Anisa Dwi Safa'a, Indri Hauliah Putri, Said Noor Prasetyo*) \_\_\_ 622
12. Peran Pakualaman Ground dalam Pelestarian Kebudayaan dan Pariwisata Yogyakarta. (*M Hasbi Ashshidiqi Mz, Setya Meta Inge Puspita, Girlberty Desvinta Rovenda, Salsabila Malia Al-Mahiroh, Sofyan Arief*) \_\_\_ 642
13. Analisis Pemanfaatan Tanah Kadipaten Pakualaman Oleh Masyarakat Ditinjau Berdasarkan Hukum Positif. (*Vinda Awalina Khasanah, Eko Nuril Hafiz, Shike Raissa Tahani, Belqis Amalia Putri, Sofyan Arief*) \_\_\_ 653
14. Kajian Hukum Pembagian Waris dan Hibah Tanah di Pakualaman Berdasarkan Perspektif Adat dan Modern. (*Risvandi Satria Pratama, Krisna Maulana Hauda, Nazla Radinka Chansa, Shinta Aprilia, Muhammad Luthfi*) \_\_\_ 665
15. Determinasi Sistem Agraria di Keraton Pakualaman Dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia. (*Muhammad Ali Maskur Musa, Ela Novita Sandra, Nur Aisyah Imama, Kemas Ditho Fatahillah Alfitrah, Cecilia Rudolf Valentino, Radithyas Kharisma Nuryasinta, S.H., M.Kn.*) \_\_\_ 678
16. Pakualaman Ground sebagai Ruang Publik: Studi Kasus Penggunaan dan Dampak Sosialnya. (*Royce Rahmahda Vionadin, Sangga Buwana Dewa Hasibuan, Desy Amelia Choiri, Amanda Aprisali Babay, Fadjar Ramdhani Setyawan*) \_\_\_ 700

17. Dinamika Status dan Proses Kepemilikan Tanah di Pakualaman. (*Icha Nur Safitri, Safrilla Ayu Maharani, Dimas Rikho Saputra, Muhammad Faruq Ahlul Firdaus, Kukuh Dwi Kurniawan*) \_\_\_\_ 714
18. Pengelolaan Tanah di Pakualaman DIY : antara Tradisi dan Modernitas. (*Ghefira Putri Aurarifa, Anggi Marfatya Nabilah, Moh. Syaifa Abidillah, Irham Rhamadani, Syariful Alam*) \_\_\_\_ 727
19. Konflik Tanah Kesultanan dalam Implementasi terhadap UU No. 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY. (*Dimas Unggul Dinutomo, Leviansyah Ansory, Wikrama Wardani, Syariful Alam*) \_\_\_\_ 740
20. Kepastian Hukum Hak Atas Tanah Pakualaman Dalam Kerangka Undang-Undang Pokok Agraria. (*Nur Fadhillah Erlis, Rizqa Shaumi Chandrarini, Hadad Alfarisi, Bintang Satria Pratama, Tinuk Dwi Cahyani*) \_\_\_\_ 758
21. Tinjauan Yuridis Perlindungan Hukum Hak Atas Tanah Kadipaten Pakualaman. (*Dimas Satria Pramudyaz, Yolanda Fajar Kurniasari, Gatot Bayu Saputra, Azizah, Wahyudi Kurniawan*) \_\_\_\_ 777
22. Analisis UU Keistimewaan DIY dan UUPA dalam Pengelolaan Pakualaman Ground. (*Aris Zulianto, Aqilah Akbar, Hesti Amanda Putri, Sholahuddin Al Fatih*) \_\_\_\_ 787
23. Penguasaan Tanah Oleh Kadipaten Pakualaman Di DIY : Antara Hak Milik dan Hak Ulayat. (*Annisa Nur Fadhillah, Farah Sinta Carrola, Irnadya Pujiratu, Yohana Puspitasari Wardoyo*) \_\_\_\_ 798
24. Pakualaman Ground Menurut Perspektif Undang Undang Pokok Agraria. (*Vandy Al Faerh, Nur Marsha Ivandy, Muhammad Agil Shibghatullah, Yusuf Ardiansyach, Yohana Puspitasari Wardoyo*) \_\_\_\_ 818

### **BAB 3: Budaya Lokal Pakualaman \_\_\_\_ 835**

1. Pengaruh Upacara Ganti Dwaja Bregada Jaga dalam Penguatan Identitas Lokal Pakualaman: Kajian Sosiologi Hukum. (*Annisa' Al Sakinata, Sakila Kurniarahman, Nimas Revy Anindya, Nancy Ando Pusparida, Mochamad Rio Bintang Mahardika, Surya Anoraga, Isdian Anggraeny*) \_\_\_\_ 836
2. Perlindungan Warisan Budaya Motif Batik Naskah Kuno Pakualaman Ditinjau dari Undang-Undang Hak Kekayaan Intelektual. (*Monica Nurcahyani, Najwa Adillia Rahma Putri, Zena Wahyu Laksana, Alif Atthoriq Latif, Ratri Novita Erdianti*) \_\_\_\_ 851

3. Menilik Peranan Kadipaten Pakualaman Yogyakarta Dalam Menjaga Pelestarian Adat Istiadat Dan Kebudayaan Lokal. (*Muhammad Arief Dwi Ramadhan, Virly Azzahra, Farah Ramadhanty, Yulia Nur Azmy, Rheina Nurthaharah Ilmiah, Bayu Dwi Widdy Jatmiko*) \_\_\_ 865
4. Warisan Budaya Pakualam: Menjaga Lokal Wisdom Di Tengah Arus Zaman/Pakualam. (*Pajri Arifpadilah, Baiq Nurhaliza Salsabila, Sultan Farid Wazdi Putra, Zulfa Putri Fadhilah, Nurul Hidayah, Fifik Wiryani*) \_\_\_ 882
5. Kearifan Lokal Pakualaman dalam Perspektif Hukum Adat dan Penerapannya di Era Modern. (*Achmad Iyyan Nurrohman, Farah Aulia Khansa Wardani, Yashinta Chindy Pramesti, Rosita Ferdiana, Dias Rendy Pratama, Catur Widodo Haruni*) \_\_\_ 893
6. Refleksi Kearifan Lokal Yogyakarta dalam Arsitektur Hotel dan Hunian Vertikal di Kawasan Cagar Budaya. (*Thefah Permata Qalby, Syarel Syalfa Syarif, Nur Cahya Jamil, Ahmad Hiddin Susilo, Awanda Ismul Fauzi, Haris*) \_\_\_ 908
7. Upaya Kadipaten Pakualaman Dalam Pelestarian *Local Wisdom*. (*Silvia Rahmi Ekasari, Fauzan Atsari, Ryan Wahyu Setiawan, Muhammad Idzhar Kamil, Nur Annisa Rizki Fanani, Herwastoeti*) \_\_\_ 920
8. *The Transformation of Living Law in Traditional Marriage Customs in Kadipaten Pakualaman*. (*Qurrota Ayun, Martino Rizki Riadi, Adiel Ilman Syachbani, Khaerudin, Eka Pratiwi Putri A.P., Rahayu Hartini*) \_\_\_ 940
9. Tradisi Penentuan Pewarisan dan Penerus Trah di Kadipaten pakualaman Yogyakarta. (*Zahirani Ayubina Kireina, Friza Ruby Cahya Nirwana, M. Abil Albany Pasya, Qaffadilah Sufista Inabuan, Muhammad Irsyad Aufansyad, Sidik Sunaryo*) \_\_\_ 954
10. Kadipaten Pakualaman: Larangan-larangan dalam Konteks Hukum Keluarga di Pakualaman. (*Gaitsya Alif Azzahra, Marsyanda Sheila Saskia, Wahyu Septya Candra Nugraha, M. Agus Arif Saipuddin, Dwi Ratna Indri Hapsari*) \_\_\_ 969
11. Keterkaitan Norma Hukum Nasional dengan Praktik Perkawinan Adat di Pakualaman Yogyakarta. (*Yaqzhoon Putra Ariawan, Adam Noor Rahmat, Arsih Ardivya Putra D, Sabrina Auliya Maharani A. B, Roro Purwitasari, Nur Putri Hidayah*) \_\_\_ 985
12. Peran Kadipaten Pakualaman Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Jawa Di Yogyakarta. (*Elma Nur Islamiyah, Annisa Widya*)

- Rahmawati, Moh. Abadi Hidayat, Achmad Zaky Erlangga, Nu'man Aunuh*) \_\_\_\_ 996
13. Peran Kearifan Lokal Pakualam Terhadap Pembentukan Hukum Adat Di Sekitar Wilayah Yogyakarta. (*Garda Bazani Al Gauri, Moh Syafril Tri Kurniawan, Rosita Amanda, Diandra Paramitha, Nu'man Aunuh*) \_\_\_\_ 1012
  14. Analisis Kebijakan Tata Letak Bandara dengan Pendekatan Berbasis Kearifan Lokal di Wilayah Pakualaman. (*Weni Yunawati, Denny Wong Ruitan, Raditya Riski Alkafi, Haris, Sofyan Arief*) \_\_\_\_ 1022
  15. Kearifan Warisan Budaya Tak Benda Pakualaman Dan Upaya Hukum Perlindungannya. (*Nadia Latifah Fishan, Moh. Syafril Huda, Manda Prawitasari, Dava Reihan Saputra, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_\_ 1040
  16. Pelestarian dan Perlindungan Hukum Uyon - Uyon Sebagai Warisan Budaya Tak Benda di Kadipaten Pakualam. (*Salsa Tiara Tri Hardian, Aisyah Putri Utami Azzuri, Viona Maharani Nugraha, Farhan Dhia Riski, Cekli Setya Pratiwi*) \_\_\_\_ 1057
  17. Meninjau Legitimasi Serta Strategi Pakualaman Dalam Menjaga Integritas Kebudayaan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. (*Pujo Wahyu Saputro, Bellani Nurhaliza Dyasti, Tsaniya Ayu Karlian, Quin Sharetha Pramesti, Muhammad Luthfi*) \_\_\_\_ 1076
  18. Harmonisasi Hukum Adat Dengan Hukum Nasional Indonesia Dalam Sistem Perkawinan Di Pakualaman. (*Quin Shahitta Pramesti, Aina Cita Salsabila Rohima, Amelia Nurhaliza, Radhityas Kharisma Nuryasinta*) \_\_\_\_ 1093
  19. Tradisi Penyelesaian Perkara Pidana di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Raffa Addies Syahrizal, Ariiq Rahayu Tanoyo, Bintang Prabu Wijaya, Grendya Adhipratama Hidayat, Ratri Novita Erdianti, SH., M.H*) \_\_\_\_ 1104
  20. Proses Penyelesaian Perkara Pidana Pencurian di Lingkungan Pakualaman. (*Yoni Bunga Andila, Ashila Noor Azzah, Ahmad Mubarak, RDS. Osama, Shinta Ayu Purnamawati*) \_\_\_\_ 1114
  21. Tradisi Perkawinan di Lingkungan Pakualam Yogyakarta. (*Rizki Andreansyah Putra, Fajriah Ramadhani, Mutiara Anggun Puspa Insani, Synthia Sulaika, Shinta Ayu Purnamawati*) \_\_\_\_ 1123
  22. Kearifan Lokal Kadipaten Pakualaman sebagai Warisan yang Masih Terjaga. (*Michael Fikriansyah, Shaqila Latifa, M. Rizki Adhi Mahendra, Mohammad Nabiely Hakim, Fajar Ramadhani Setyawan*) \_\_\_\_ 1135

23. Menyingkap Seni Kerajinan Tradisional Pakualaman: Upaya Memberdayakan Masyarakat dan Mengembangkan Ekonomi Warisan Budaya Yogyakarta. (*Novita Cahya Dian Pratiwi, Putri Farah Azzahra, Khiyarul Qolbi Rafif, Firza Fariza, Fitria Esfandiari*) \_\_\_\_ 1151
24. Tinggalkan Jejak Kearifan Lokal Melalui Eksplorasi Kekuatan Budaya Pakualaman. (*Lalu Nune Satria Sakti, Zahwa Zabella Putri, Wela, Fitria Esfandiari*) \_\_\_\_ 1168
25. Integrasi Hukum Kearifan Lokal dalam Studi Klinis Mahasiswa Fakultas Hukum UMM di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Shifa Dhiya Halisah, Wahidatur Rohmah, Malika Adelin Raihan, Muhammad Rayshan Fikar, Sumali*) \_\_\_\_ 1180
26. Pelestarian Keraton Pakualaman: Analisis Hukum Dan Upaya Perlindungan Keraton Pakualaman Sebagai Situs Cagar Budaya. (*Rima Ratna Palupi, Tiara Sofiazahra, Ibnu Fahreza, Tinuk Dwi Cahyani*) \_\_\_\_ 1191
27. Batik dengan Motif Geometris Khas Pakualaman sebagai Warisan dan Inovasi Budaya Indonesia. (*Aldi Wibisono, Gholib, Ivanatasha Juwita Ayudini, Pandu Arya Winanda, Wahyudi Kurniawan*) \_\_\_\_ 1211
28. Analisis Yuridis Potensi Pakualaman Menjadi “Terpidana” Dalam Perspektif Hukum Adat. (*Faiz Mochammad Noor Ishmat, Alya Mildredia, Muhammad Muhtadin, Risfandani, Sholahuddin Al-Fatih*) \_\_\_\_
29. Pengkajian Hukum Adat melalui Studi Kasus Lokal Wisdom Terkait Adat Perkawinan di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. (*Shofia Qotrunnada Salsabila, Nova Kurnia Akbar, Wahyudiono Dharmawanto, Jhorda Davi Saputra, Yaris Adhial Fajrin*) \_\_\_\_ 1238
30. Kedudukan Perkawinan Hukum Adat Pakualaman Dari Perspektif Hukum Positif. (*Adella Azizah Maharani Putrijayagni, Ryan Farid Fachruddin, Syifa Safira Adriyanti, Desfian Achmad Saputra, Yaris Adhial Fajrin*) \_\_\_\_ 1252

# Menyingkap Seni Kerajinan Tradisional Pakualaman: Upaya Memberdayakan Masyarakat dan Mengembangkan Ekonomi Warisan Budaya Yogyakarta

Novita Cahya Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Putri Farah Azzahra<sup>2</sup>, Khiyarul Qolbi Rafif<sup>3</sup>, Firza Fariza<sup>4</sup>, Fitria Esfandiari<sup>5</sup>

Email: novitacahya@gmail.com<sup>1</sup>, fitesfan@umm.ac.id<sup>2</sup>

## Abstrak

*Pakualaman, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Yogyakarta, menyimpan kekayaan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di tengah derasnya arus modernisasi, seni dan kerajinan tradisional Pakualaman menjadi saksi bisu ketahanan nilai-nilai luhur warisan leluhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kearifan lokal Pakualaman, yang terwujud dalam seni dan kerajinan tradisional, bertahan dan beradaptasi di era modernisasi serta mempengaruhi praktik ekonomi dan bisnis di wilayah sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali berbagai aspek kearifan lokal, terutama dalam konteks batik, ukiran kayu, wayang kulit, dan kerajinan perak. Temuan utama menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya bertahan melalui berbagai inisiatif seperti pendidikan, pameran, dan inovasi desain, tetapi juga berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif. Batik Pakualaman, dengan motif ikoniknya seperti Sidomukti, telah menjadi penggerak ekonomi yang menciptakan lapangan kerja dan menarik wisatawan. Seni ukir kayu dan kerajinan wayang kulit juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Studi ini juga mengungkapkan bagaimana praktik bisnis tradisional seperti sistem magang “nyantrik” dan pembentukan koperasi mencerminkan integrasi kearifan lokal dalam ekonomi modern. Kesimpulannya, kearifan lokal Pakualaman telah terbukti menjadi aset berharga yang tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana tradisi dan modernitas dapat bersinergi, menciptakan model pembangunan yang unik dan potensial untuk direplikasi di daerah lain.*

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal; Pakualaman; Seni Tradisional.

## Abstract

***Uncovering Pakualaman Traditional Crafts: Efforts to Empower the Community and Develop Yogyakarta's Cultural Heritage Economy.*** Pakualaman, as one of the cultural centers in Yogyakarta, holds a wealth of local wisdom that has been passed down from generation to generation. In the midst of the rapid flow of modernization, Pakualaman traditional arts and crafts bear silent witness to the resilience of the noble values of our ancestral heritage. This research aims to examine the local wisdom of Pakualaman, which is manifested in traditional arts and crafts, survives and adapts in the era of modernization and influences economic and business practices in the surrounding area. This research uses a descriptive-analytical approach to explore various aspects of local wisdom, especially in the context of batik, wood carving, shadow puppetry and silver crafts. The main findings show that local wisdom values not only persist through various initiatives such as education, exhibitions and design innovation, but also play a significant role in driving the growth of the creative economy. Pakualaman batik, with its iconic motifs such as Sidomukti, has become an economic driver that creates jobs and attracts tourists. The art of wood carving and shadow puppet crafts also contribute to the local economy and cultural preservation. This study also reveals how traditional business practices such as the “nyantrik” apprenticeship system and the formation of cooperatives reflect the integration of local wisdom in the modern economy. In conclusion, Pakualaman local wisdom has proven to be a valuable asset that not only preserves cultural heritage but also encourages inclusive and sustainable economic development. This research provides important insights into how tradition and modernity can work together, creating a development model that is unique and has the potential to be replicated in other regions.

**Keywords:** Local Wisdom; Pakualaman; Traditional Arts.

## PENDAHULUAN

Pakualaman, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Yogyakarta, menyimpan kekayaan kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di tengah derasnya arus modernisasi, seni dan kerajinan tradisional Pakualaman menjadi saksi bisu ketahanan nilai-nilai luhur warisan leluhur. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kearifan lokal, khususnya dalam bidang seni dan kerajinan tradisional, mampu bertahan dan beradaptasi di era modern. Melalui penelusuran terhadap berbagai bentuk seni seperti batik, wayang, dan kerajinan

perak, kita akan melihat bagaimana tradisi ini tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga mengalami transformasi untuk tetap relevan di masa kini. Seni dan kerajinan tradisional di Pakualaman tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga merupakan manifestasi kearifan lokal yang telah teruji waktu. Batik Pakualaman, misalnya, dengan motif-motif khasnya seperti Parang Rusak dan Ceplok, tidak hanya mencerminkan estetika visual, tetapi juga mengandung filosofi hidup yang mendalam. Demikian pula dengan seni pertunjukan wayang dan gamelan, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan moral dan spiritual.

Namun, di era globalisasi ini, seni dan kerajinan tradisional Pakualaman menghadapi tantangan besar. Modernisasi membawa perubahan gaya hidup dan preferensi masyarakat, yang dapat mengancam keberlangsungan tradisi ini. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang baru bagi pelestarian dan pengembangan seni tradisional (Yulianto, 2020). Dengan memahami dinamika ini, diharapkan kita dapat menemukan cara untuk melestarikan kearifan lokal sembari menghadapi tantangan modernisasi, sehingga warisan budaya ini dapat terus hidup dan berkembang di masa depan.

Pakualaman tidak hanya menjadi tempat pelestarian tradisi, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ekonomi lokal. Kearifan lokal yang terkandung dalam seni dan kerajinan tradisional Pakualaman telah lama menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi di wilayah sekitarnya (Jati Nurcahyo, 2020). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal Pakualaman, khususnya dalam bentuk seni dan kerajinan tradisional, mempengaruhi praktik ekonomi dan bisnis di wilayah sekitarnya. Seni batik Pakualaman, dengan motif-motif khasnya, telah menjadi komoditas yang dicari baik di pasar lokal maupun internasional. Sementara itu, pertunjukan wayang tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga menarik wisatawan dan menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pendahuluan ini akan membahas tentang bagaimana seni dan kerajinan tradisional Pakualaman telah menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi produk, dan menarik minat wisatawan, sehingga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Dengan memahami hubungan antara kearifan lokal dan praktik ekonomi ini, diharapkan kita dapat menemukan cara untuk mengoptimalkan potensi budaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sembari tetap menjaga nilai-nilai luhur warisan leluhur.

Penelaahan keberlangsungan kearifan lokal di Pakualaman, khususnya dalam konteks seni dan kerajinan tradisional, menjadi sangat penting di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Kearifan lokal ini, yang termanifestasi dalam berbagai bentuk seni seperti batik, wayang, dan gamelan, (Iswantoro, 2018) tidak hanya menjadi simbol identitas kultural, tetapi juga telah bertransformasi menjadi penggerak ekonomi kreatif yang signifikan di wilayah sekitarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai tradisional yang ada di Pakualaman tidak hanya dapat bertahan tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan zaman modern, serta prinsip-prinsip kearifan lokal apa yang dapat diterjemahkan ke dalam praktik ekonomi dan bisnis. Pakualaman sebagai pusat kebudayaan di Yogyakarta memegang peranan penting dalam melestarikan kearifan lokal dan mengembangkan ekonomi lokal. Seni dan kerajinan tradisional Pakualaman menjadi simbol budaya dan manifestasi kearifan lokal yang telah teruji waktu. Dalam era modern, mereka menghadapi tantangan besar tetapi juga membuka peluang baru untuk pelestarian dan pengembangan. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan kita dapat menemukan cara untuk melestarikan kearifan lokal sembari menghadapi tantangan modernisasi dan mengoptimalkan potensi budaya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal di Pakualaman dalam menghadapi arus modernisasi? Bagaimana upaya masyarakat dalam memberdayakan kearifan lokal seni dan kerajinan tradisional pakualaman dalam mempengaruhi praktik ekonomi dan bisnis di wilayah sekitar?

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif-analitis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dalam upaya mengungkap dan memahami fenomena kearifan lokal di Pakualaman, khususnya dalam konteks seni dan kerajinan tradisional. Menurut Sugiyono (2013:206). Deskriptif analitik yaitu sebuah metode yang berfungsi untuk memberikan suatu pandangan atas objek yang telah diteliti melalui data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan analisis untuk mencari Kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian sekaligus melakukan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini akan memaparkan secara rinci berbagai aspek seni dan kerajinan tradisional Pakualaman, termasuk bentuk-bentuk,

filosofi, dan praktik-praktik yang ada. Sementara itu, aspek analitis dari metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan antara kearifan lokal dengan praktik ekonomi dan bisnis di wilayah sekitar, serta menganalisis strategi adaptasi yang diterapkan dalam menghadapi modernisasi.

## PEMBAHASAN

### **Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Pakualaman dalam Menghadapi Arus Modernisasi**

Kadipaten Pakualaman, yang terletak di Yogyakarta, memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk nilai-nilai kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. ( Jati Nurcahyo, 2020). Nilai-nilai ini mencerminkan filosofi hidup masyarakat Pakualaman yang menjunjung tinggi keseimbangan, keselarasan, dan penghormatan terhadap alam dan budaya. Di tengah arus modernisasi yang deras, nilai-nilai kearifan lokal ini dihadapkan pada tantangan untuk tetap lestari. Globalisasi dan perubahan gaya hidup dapat menggerus tradisi dan nilai-nilai budaya yang telah lama dijunjung tinggi. Namun, masyarakat Pakualaman menunjukkan kegigihan dalam menjaga dan melestarikan warisan budayanya. Berbagai upaya dilakukan untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal agar tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern. (Chyntyaningtyas Meytasari, 2019).

Nilai-nilai kearifan lokal di Pakualaman bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi arus modernisasi melalui berbagai cara yang melibatkan budaya tradisional, terutama dalam konteks batik. Batik Pakualaman tidak hanya menjadi simbol identitas budaya, tetapi juga berkembang dengan memadukan teknik-teknik modern tanpa kehilangan esensi tradisionalnya. Dengan demikian, batik Pakualaman memadukan elemen-elemen modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang mendasarinya. Berikut adalah beberapa cara bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tersebut dipertahankan dan diadaptasi:

#### 1. Pendidikan dan Pelatihan Membatik

Di Pakualaman, terdapat berbagai program pelatihan membatik yang dirancang untuk memperkenalkan dan mengajarkan teknik membatik kepada masyarakat, baik generasi muda maupun dewasa. Program-program ini menawarkan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari keterampilan batik secara mendalam, mulai dari teknik dasar hingga teknik lanjutan. Peran dari program pelatihan ini tidak hanya melestarikan teknik batik tradisional, tetapi

juga memastikan bahwa pengetahuan tentang batik diteruskan kepada generasi berikutnya. Selain itu, pelatihan ini menciptakan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan masyarakat luas, sehingga seni batik dapat terus berkembang dan dikenal lebih jauh.

## 2. Lomba Mewarnai Motif Batik

Adanya lomba mewarnai motif batik merupakan salah satu upaya efektif untuk mengenalkan batik kepada anak-anak dan keluarga. Lomba ini sering kali diadakan sebagai bagian dari acara budaya atau festival, di mana peserta dapat berkreasi dengan berbagai motif batik yang telah disediakan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, karena melalui lomba ini anak-anak diperkenalkan pada keindahan dan keanekaragaman motif batik. (Dwiningwarni, 2022) Membangun kesadaran dan kecintaan terhadap batik sejak usia dini. (Dr. Mary Philia Elisabeth, Psikolog, 2023) menyatakan bahwa dengan berpartisipasi dalam lomba, anak-anak belajar mengenai simbol-simbol budaya dan sejarah yang terkandung dalam motif batik, serta memahami nilai-nilai tradisi yang diwariskan melalui seni batik.

## 3. Pameran Batik Pakualaman

Pameran batik Pakualaman merupakan sarana yang efektif untuk menunjukkan keindahan dan kekayaan motif batik kepada publik. Dalam pameran ini, pengunjung dapat menjelajahi berbagai aspek batik, mulai dari sejarah dan teknik pembuatan hingga kreasi terbaru yang dihasilkan oleh pengrajin batik Pakualaman. Pameran ini biasanya menampilkan koleksi batik yang beragam, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk memahami lebih dalam tentang seni batik yang kaya akan tradisi.

Peran pameran ini sangat penting dalam memperkenalkan batik Pakualaman kepada audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Selain sebagai platform untuk mempromosikan keindahan batik, pameran ini juga berfungsi sebagai medium edukasi yang membantu masyarakat memahami nilai-nilai budaya dan teknik pembuatan batik. Melalui pameran ini, diharapkan minat dan apresiasi terhadap batik dapat meningkat, serta batik Pakualaman dapat dikenal lebih luas di berbagai kalangan.

## 4. Inovasi dalam Motif Batik

Untuk menghadapi modernisasi, terdapat upaya terus-menerus dalam mengembangkan motif batik yang relevan dengan tren

dan kebutuhan zaman modern, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional yang ada. Proses inovasi ini melibatkan eksperimen dengan desain, warna, dan teknik baru yang dapat menyegarkan tampilan batik tanpa menghilangkan keaslian dan makna budaya di balik setiap motif. Upaya ini mencakup kolaborasi antara pengrajin batik dengan desainer dan seniman untuk menciptakan batik yang menarik bagi pasar masa kini (Susilorini, 2022) Peran dari inovasi dalam desain batik sangat penting dalam memastikan bahwa kearifan lokal tetap dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Febrianty, 2023). Melalui pendekatan inovatif, batik tidak hanya dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga menjadi relevan dan menarik bagi generasi muda serta pasar global. (I Dewa Ayu Sri Widha Astuti, 2024)

#### 5. Kolaborasi dengan Desainer dan Seniman

Keraton Pakualaman aktif melakukan kolaborasi dengan desainer dan seniman untuk menciptakan karya-karya batik yang inovatif dan estetis. Melalui kerja sama ini, desainer dan seniman berperan dalam mengembangkan desain batik yang segar, memadukan elemen tradisional dengan sentuhan modern untuk menghasilkan karya yang menarik dan relevan. Kolaborasi ini juga melibatkan berbagai acara dan pameran yang memperlihatkan hasil kreasi batik yang unik kepada publik.

Peran dari kolaborasi ini sangat signifikan dalam memperkenalkan batik Pakualaman ke ranah seni dan mode, serta memperluas jangkauan pasar batik ke audiens yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi ini juga berfungsi untuk memperkenalkan kearifan lokal dalam konteks yang lebih kontemporer, memungkinkan batik Pakualaman untuk dikenal dan dihargai dalam industri kreatif global. Inisiatif ini tidak hanya memperluas apresiasi terhadap batik, tetapi juga membantu dalam menjaga kelestarian dan relevansi budaya batik di era modern.

Nilai-nilai kearifan lokal di Pakualaman, khususnya yang terkait dengan batik, bertahan dan beradaptasi melalui berbagai inisiatif yang mencakup pendidikan, lomba, pameran, inovasi desain, dan kolaborasi. Pendidikan dan pelatihan membatik di Pakualaman memainkan peran kunci dalam melestarikan teknik batik tradisional dan meneruskan pengetahuan ini kepada generasi muda. Program-program pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membatik tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah, filosofi, dan teknik yang

melatarbelakangi seni batik. Melalui kurikulum yang dirancang dengan cermat, masyarakat, baik yang muda maupun dewasa, diajak untuk lebih menghargai keindahan dan kompleksitas batik serta memahami pentingnya melestarikan warisan budaya ini. Selain itu, lomba mewarnai motif batik menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan batik kepada anak-anak dan keluarga. Acara ini tidak hanya menyediakan platform untuk berkreasi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang memperkenalkan motif batik sebagai simbol budaya dan sejarah yang kaya (Nandia Pitri, 2019). Lomba ini membantu membangun kesadaran dan kecintaan terhadap batik di kalangan anak-anak, yang diharapkan akan menumbuhkan generasi yang menghargai dan melestarikan batik Pakualaman.

Pameran batik Pakualaman juga memainkan peran penting dalam menunjukkan keindahan dan kekayaan motif batik kepada publik. Dengan menampilkan berbagai aspek batik, mulai dari sejarah dan teknik hingga kreasi terbaru, pameran ini berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan batik Pakualaman dengan audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pameran ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi tetapi juga sebagai media edukasi yang menyebarluaskan pengetahuan tentang batik kepada masyarakat umum.

Inovasi dalam desain batik merupakan upaya untuk memastikan bahwa kearifan lokal tetap relevan dengan perubahan zaman (Aries, 2022). Melalui pengembangan motif batik yang baru dan modern, sambil tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional, batik Pakualaman dapat terus berkembang dan menarik bagi generasi muda serta pasar global. Inovasi ini membantu batik untuk tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam konteks seni dan mode yang dinamis. Kolaborasi dengan desainer dan seniman juga merupakan inisiatif yang sangat penting dalam memperkenalkan batik Pakualaman ke ranah seni dan mode. Kerja sama ini memungkinkan batik untuk dieksplorasi dalam berbagai bentuk seni dan desain, memperluas jangkauan pasar, dan memperkenalkan kearifan lokal dalam konteks yang lebih kontemporer.

Secara keseluruhan, berbagai upaya ini memastikan bahwa batik Pakualaman tetap hidup dan relevan di era modern. Melalui pendidikan, lomba, pameran, inovasi desain, dan kolaborasi, nilai-nilai kearifan lokal batik Pakualaman tidak hanya dilestarikan tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan dan minat zaman sekarang. Inisiatif-inisiatif ini menjaga warisan budaya batik untuk generasi mendatang, memastikan

bahwa seni batik tetap menjadi bagian penting dari identitas dan kebanggaan budaya Pakualaman.

### **Upaya Masyarakat dalam Memberdayakan Kearifan Lokal Seni dan Kerajinan Tradisional Pakualaman dalam Mempengaruhi Praktik Ekonomi dan Bisnis di Wilayah Sekitar**

Pakualaman, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Yogyakarta, memiliki kekayaan kearifan lokal yang terwujud dalam seni dan kerajinan tradisional yang menakjubkan. Masyarakat di wilayah ini telah lama menyadari potensi besar warisan budaya mereka dalam mempengaruhi praktik ekonomi dan bisnis di sekitarnya. Dengan tekad yang kuat, mereka telah melakukan berbagai Upaya untuk memberdayakan kearifan lokal ini, menciptakan sinergi antara pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi.

Batik Pakualaman menjadi salah satu produk unggulan yang mencerminkan kearifan lokal dalam praktik ekonomi. Produksi batik ini memberikan mata pencaharian bagi banyak pengrajin lokal, sekaligus melestarikan warisan budaya (Romadhona, 2024).

GKBRAA Paku Alam X, istri Wakil Gubernur DIY, meluncurkan Buku Batik Pakualaman pada 4 Juli 2024 di Kepatihan Pakualaman Yogyakarta. Buku ini menampilkan 122 motif batik Pakualaman, termasuk motif yang terinspirasi dari naskah kuno koleksi Perpustakaan Widyapustaka Kadipaten Pakualaman sejak 2011. Motif-motif tersebut mencakup Parang Turun, Surya Mulyarja Sudarma Palupi, Renggan, Asthabrata Jangkep, Brama Sembada, dan Sestra Lukita. Tujuan peluncuran buku ini adalah untuk melestarikan warisan budaya, memperkenalkan filosofi batik Pakualaman, dan mendorong masyarakat untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam motif batik tersebut. Staf Ahli Bidang Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat, Wirawan Hario Yudo, menyambut positif inisiatif ini sebagai upaya pelestarian budaya dan berharap motif-motif Batik Pakualaman dapat terus dikembangkan dan diapresiasi oleh masyarakat luas. (Parwanto, 2024)



**Gambar 1.** Salah satu motif batik yang tertuang di Buku Batik Pakualaman adalah Batik Renggan dan motif Sestra Lukita (Parwanto, 2024)

Seni ukir kayu juga menjadi industri kreatif yang signifikan di sekitar Pakualaman. Para pengrajin menghasilkan berbagai produk, mulai dari perabotan rumah tangga hingga ornamen arsitektur, dengan desain yang terinspirasi dari motif-motif tradisional Pakualaman. Praktik ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjaga kelangsungan keterampilan tradisional.

Berkembangnya bisnis seni ukir kayu di wilayah Pakualaman dan sekitarnya memang memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian dan pelestarian budaya lokal. Kerajinan ukir kayu tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak pengrajin lokal, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan warisan budaya dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah tersebut.

Seni ukir kayu telah menjadi bagian integral dari identitas budaya Jawa, termasuk di wilayah Pakualaman. Keahlian mengukir kayu yang diwariskan dari generasi ke generasi telah menciptakan komunitas pengrajin yang terampil dan berdedikasi. Bisnis ini memberikan kesempatan bagi para pengrajin untuk mengekspresikan kreativitas mereka sekaligus memperoleh penghasilan yang layak. Dengan berkembangnya industri ini, banyak keluarga dapat mengandalkan kerajinan ukir kayu sebagai sumber pendapatan utama mereka.

Kerajinan wayang kulit merupakan contoh lain bagaimana kearifan lokal mentransformasi seni menjadi komoditas ekonomi. Selain sebagai medium pertunjukan, wayang kulit juga diproduksi sebagai souvenir dan barang koleksi. Sebagai salah satu warisan budaya yang paling ikonik, juga mendapat perhatian khusus dalam upaya pemberdayaan kearifan lokal Pakualaman. Para dalang dan pengrajin wayang di wilayah ini telah membentuk komunitas yang aktif dalam melestarikan dan

mengembangkan seni pertunjukan ini. Mereka tidak hanya fokus pada aspek artistik, tetapi juga berupaya mengadaptasi cerita-cerita wayang agar lebih relevan dengan isu-isu kontemporer, menarik minat generasi muda dan membuka peluang bisnis baru dalam industri hiburan. Ini menciptakan rantai ekonomi yang melibatkan pengrajin, penjual bahan baku, hingga pedagang souvenir.

Salah satu yang menarik dari proses pembuatan wayang adalah bahan utamanya terbuat dari kulit kerbau asli. Proses pembuatannya membutuhkan ukiran yang sangat rumit. Proses produksi wayang kulit diawali dengan penyiapan bahan utama (kulit kerbau), pengukiran, pewarnaan, dan finishing yang memakan waktu kurang lebih dua minggu.

Industri kerajinan perak di sekitar Pakualaman juga merefleksikan pengaruh kearifan lokal dalam praktik bisnis. Desain-desain yang dihasilkan seringkali mengandung simbol-simbol budaya Jawa, menciptakan produk yang tidak hanya bernilai ekonomi tinggi tetapi juga kaya akan makna kultural.

Salah satu bentuk seni yang paling menonjol di Pakualaman adalah batik. Motif-motif khas Pakualaman, seperti Sidomukti dan Sidoluhur, tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi tetapi juga mengandung filosofi mendalam yang mencerminkan kearifan lokal. Masyarakat Pakualaman telah berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni batik ini melalui berbagai program pelatihan dan workshop. Para pengrajin muda diajari teknik-teknik tradisional pembuatan batik, sambil juga didorong untuk mengeksplorasi inovasi dalam desain yang sesuai dengan selera pasar modern.

Upaya pemberdayaan juga terlihat dalam pengembangan seni ukir kayu Pakualaman. Para pengrajin ukir kayu di wilayah ini terkenal dengan keahlian mereka dalam menciptakan ornamen-ornamen rumit yang menghiasi berbagai benda, mulai dari perabotan hingga arsitektur tradisional. Untuk memastikan kelangsungan keahlian ini, masyarakat Pakualaman telah mendirikan pusat pelatihan ukir kayu yang tidak hanya mengajarkan teknik tradisional tetapi juga memperkenalkan penggunaan teknologi modern dalam proses produksi (Muhfiatun, 2017).

Wayang kulit, sebagai salah satu warisan budaya yang paling ikonik, juga mendapat perhatian khusus dalam upaya pemberdayaan kearifan lokal Pakualaman. Para dalang dan pengrajin wayang di wilayah ini telah membentuk komunitas yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan ini. Mereka tidak hanya fokus pada

aspek artistik, tetapi juga berupaya mengadaptasi cerita-cerita wayang agar lebih relevan dengan isu-isu kontemporer, menarik minat generasi muda dan membuka peluang bisnis baru dalam industri hiburan.

Kerajinan perak Pakualaman juga menjadi salah satu sektor yang mendapat dorongan kuat dari masyarakat. Para pengrajin perak telah mengorganisir diri dalam koperasi yang memfasilitasi akses ke bahan baku, pelatihan desain, dan pemasaran produk. Melalui koperasi ini, mereka juga berkolaborasi dengan desainer modern untuk menciptakan perhiasan yang memadukan motif tradisional dengan gaya kontemporer, memperluas pasar mereka hingga ke kancah internasional.

Masyarakat Pakualaman juga telah memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk kerajinan tradisional mereka. Beberapa pengrajin muda telah mengambil inisiatif untuk membuat platform e-commerce khusus yang memamerkan dan menjual kerajinan Pakualaman. Ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar mereka tetapi juga memperkenalkan kearifan lokal Pakualaman ke audiens global (Utaminingsih Linart, 2020).

Dalam upaya memberdayakan kearifan lokal, masyarakat Pakualaman juga telah mengembangkan program wisata budaya yang unik. Pengunjung tidak hanya diajak untuk melihat produk akhir kerajinan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pembuatannya. Workshop interaktif yang memungkinkan wisatawan mencoba membuat atau mengukir telah menjadi daya tarik tersendiri, menciptakan pengalaman yang mendalam dan meningkatkan apresiasi terhadap kearifan lokal Pakualaman.

Sistem pendidikan lokal juga telah diintegrasikan dengan upaya pelestarian kearifan lokal. Sekolah-sekolah di wilayah Pakualaman telah memasukkan kurikulum khusus yang mengajarkan seni dan kerajinan tradisional. Ini tidak hanya memastikan transfer pengetahuan antar generasi tetapi juga menanamkan rasa bangga akan warisan budaya sejak usia dini.

Kolaborasi antara pengrajin tradisional dan seniman kontemporer telah melahirkan karya-karya inovatif yang menggabungkan elemen tradisional dengan konsep modern. Ini tidak hanya menciptakan produk-produk unik yang diminati pasar tetapi juga membuka dialog kreatif yang memperkaya ekosistem seni dan budaya Pakualaman. (Lusandiana, 2023)

Masyarakat Pakualaman juga telah mengembangkan festival budaya tahunan yang menjadi ajang promosi kearifan lokal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Festival seni dan pameran

kerajinan yang rutin diadakan di sekitar Pakualaman menjadi katalis penting bagi ekonomi kreatif local (Lusandiana, 2023). Event-event ini tidak hanya menjadi showcase bagi produk-produk lokal, tetapi juga menarik wisatawan dan pembeli potensial, meningkatkan pemasaran dan penjualan.

Upaya pelestarian lingkungan juga menjadi bagian integral dari pemberdayaan kearifan lokal di Pakualaman. Para pengrajin telah mengadopsi praktik-praktik produksi yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pewarna alami dalam batik dan penggunaan kayu dari sumber yang berkelanjutan untuk ukiran. Ini tidak hanya menjaga kelestarian alam tetapi juga menjadi nilai tambah bagi produk-produk mereka di pasar yang semakin sadar lingkungan.

Program magang “nyantrik” yang merupakan tradisi lama dalam transfer pengetahuan telah direvitalisasi dan disesuaikan dengan konteks modern (Fitriana, 2023). Para pengrajin senior membuka workshop mereka untuk magang jangka panjang, memastikan bahwa keterampilan dan filosofi di balik kerajinan tradisional dapat diwariskan dengan utuh kepada generasi berikutnya.

Festival seni dan pameran kerajinan yang rutin diadakan di sekitar Pakualaman menjadi katalis penting bagi ekonomi kreatif lokal. Event-event ini tidak hanya menjadi showcase bagi produk-produk lokal, tetapi juga menarik wisatawan dan pembeli potensial, meningkatkan pemasaran dan penjualan (News, 2019).

Koperasi dan usaha bersama yang terbentuk di kalangan pengrajin mencerminkan bagaimana kearifan lokal gotong royong diterapkan dalam praktik bisnis modern. Model bisnis ini membantu pengrajin kecil dalam mengakses modal, memperluas pemasaran, dan meningkatkan kapasitas produksi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY melaporkan adanya peningkatan jumlah koperasi dan UMKM di sektor kerajinan, yang menunjukkan dampak positif dari pendekatan kolaboratif ini. (RI, 2023)

Masyarakat Pakualaman juga telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam praktik bisnis modern. Prinsip-prinsip seperti gotong royong dan musyawarah telah diadaptasi ke dalam manajemen usaha kecil dan menengah, menciptakan model bisnis yang unik dan berkelanjutan.

Upaya branding yang kuat juga telah dilakukan untuk memposisikan Pakualaman sebagai pusat kearifan lokal yang unik. Melalui storytelling yang efektif, setiap produk kerajinan tidak hanya dipasarkan sebagai

barang konsumsi tetapi juga sebagai pembawa nilai-nilai budaya dan filosofi hidup masyarakat Pakualaman.

Kerjasama dengan institusi pendidikan tinggi telah menghasilkan penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan kerajinan tradisional. Studi tentang pengembangan bahan baku alternatif, teknik produksi yang lebih efisien, dan analisis pasar yang komprehensif telah membantu meningkatkan daya saing produk-produk kerajinan Pakualaman.

Masyarakat juga telah mengembangkan sistem keuangan mikro yang mendukung para pengrajin kecil (Rahmina Puspa Aliza Ridwan, 2021). Koperasi simpan pinjam khusus untuk sektor kerajinan telah didirikan, memberikan akses modal yang lebih mudah bagi para pengrajin untuk mengembangkan usaha mereka

Upaya-upaya ini telah menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Peningkatan pendapatan para pengrajin, penciptaan lapangan kerja baru, dan pertumbuhan sektor pendukung seperti pariwisata dan kuliner telah berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif di wilayah Pakualaman.

Meskipun menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan preferensi konsumen, masyarakat Pakualaman terus menunjukkan resiliensi dan kreativitas dalam memberdayakan kearifan lokal mereka. Dengan terus berinovasi sambil tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional, Pakualaman membuktikan bahwa kearifan lokal bukan hanya warisan masa lalu, tetapi juga kunci menuju masa depan yang berkelanjutan.

## PENUTUP

Kearifan lokal Pakualaman, yang termanifestasi dalam seni dan kerajinan tradisional, telah menunjukkan ketahanan dan kemampuan adaptasi yang luar biasa di tengah arus modernisasi. Melalui berbagai inisiatif seperti pendidikan, pameran, inovasi desain, dan kolaborasi, nilai-nilai tradisional tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang, menciptakan simbiosis yang unik antara warisan budaya dan tuntutan zaman modern. Batik Pakualaman, dengan motif-motif ikoniknya seperti Sidomukti, telah menjadi lebih dari sekadar produk tekstil. Ia telah bertransformasi menjadi penggerak ekonomi kreatif yang signifikan, menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan menarik minat wisatawan. Demikian pula dengan seni ukir kayu, kerajinan wayang kulit, dan industri perak, yang masing-masing telah

berkembang menjadi sektor-sektor ekonomi yang vital bagi masyarakat sekitar Pakualaman.

Pengaruh kearifan lokal terhadap praktik ekonomi dan bisnis di wilayah ini sangat nyata. Dari sistem magang tradisional hingga pembentukan koperasi modern, dari revitalisasi pasar tradisional hingga penetrasi pasar global, kearifan lokal telah menjadi fondasi bagi model bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkelanjutan secara budaya dan lingkungan. Namun, di balik keberhasilan ini, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian, antara pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai tradisional, akan menjadi kunci bagi keberlanjutan kearifan lokal Pakualaman di masa depan. Diperlukan upaya terus-menerus dari berbagai pihak - pengrajin, pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum - untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tidak hanya bertahan, tetapi juga terus memberikan manfaat bagi generasi mendatang. Kesimpulannya, kearifan lokal Pakualaman dalam seni dan kerajinan tradisional telah membuktikan diri sebagai aset yang tak ternilai. Ia bukan hanya menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, tetapi juga menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus menjaga dan mengembangkan kearifan lokal ini, Pakualaman tidak hanya melestarikan identitas budayanya, tetapi juga memposisikan diri sebagai model bagaimana tradisi dapat berjalan seiring dengan modernitas, menciptakan narasi pembangunan yang unik dan inspiratif bagi daerah-daerah lain di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

- Ahmad Maruf, J. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol 3, No 1, 1-10. doi:<https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9880>
- Aries, A. M. (2022). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL DENGAN KONTEKSTUALISASI PERMAINAN TRADISIONAL. *Jurnal Sinektik*, Volume 5, Number 2, 136-146. doi:<https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>

- Chyntyaningtyas Meytasari, M. (2019). KAJIAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA ARSITEKTUR HOTEL BINTANG DAN HUNIAN VERTIKAL DI KAWASAN CAGAR BUDAYA YOGYAKARTA. *JURNAL INERSIA*, 54-61. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24863>
- Dr. Mary Philia Elisabeth, Psikolog, A. (2023, desember 14). PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KECINTAAN BUDAYA BATIK PADA ANAK: PENDEKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN - ARTIKEL REVIEW. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*.
- Febrianty, Y. P. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *Journal Arbitration :Economy, Management and Accounting*, vol.7 (1), 168-181. doi:E. SSN 2987-0305 (Online)
- I Dewa Ayu Sri Widha Astuti, N. (2024, maret 29). PENGEMBANGAN BATIK KHAS KEBUDAYAAN INDONESIA DENGAN PENGARUH TEKNOLOGI. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 60-64.
- Iswantoro, G. (2018, februari). KESENIAN MUSIK TRADISIONAL GAMELAN JAWA SEBAGAI KEKAYAAN BUDAYA BANGSA INDONESIA. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, Vol.3, No. 1, 129-143.
- Jati Nurcahyo, Y. (2020). Pelestarian Budaya Puro Pakualaman Sebagai Wisata Sejarah di Yogyakarta. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, Volume 11 Nomor 1. doi:DOI: 10.31294/khi.v11i1.7978
- Muhfiatun, S. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 63-78. doi:<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i2.1273>
- Nandia Pitri, H. &. (2019). PERKEMBANGAN DINAMIS INDUSTRI BATIK DI INDONESIA: STUDI BATIK INCUNG DI KERINCI, JAMBI, INDONESIA, 1995-2017. *Journal of Malaysian and Indonesian Studies*, Volume 1(1), 41-55. doi:<https://doi.org/10.22452/malindojournal.vol1no1.5>
- Rahmina Puspa Aliza Ridwan, M. R. (2021, desember). Pelatihan Aplikasi Pembuatan Slip Upah Karyawan UMKM Desa Cingcin Soreang Kabupaten Bandung. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, Vol. 5

No. 3(eISSN: 2714-9692 pISSN: 2528-3588), 1-12. doi:<https://doi.org/10.25299/bpb.2021.8112>

Utaminingsih Linart, S. M. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal yang Menghambat Penggunaan E-Commerce pada UMKM Kerajinan di Kota Yogyakarta. *Journal of Industrial and Engineering System (JIES)*, Vol. 1 No. 2, 101-110. doi:<https://dx.doi.org/10.31599/jies.v1i2.317>

### **Buku:**

Dwiningwarni, S. S. (2022). *Book Chapter FULL STRATEGI DAN PERKEMBANGAN BATIK TULIS DI JAWA TIMUR MENYONGSONG GO INTERNATIONAL*. Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah : Penerbit Lakeisha.

Susilorini, R. M. (2022). *Kearifan Lokal Jawa Tengah: Tak Lekang Oleh Waktu*. Jawa Tengah: SCU Knowledge Media.

### **Website:**

Fitriana, S. N. (2023, agustus senin). *Film Serial 'Nyantrik' Ajak Anak Muda Belajar Kebudayaan Wayang Orang*. Retrieved from detikEdu: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6864100/film-serial-nyantrik-ajak-anak-muda-belajar-kebudayaan-wayang-orang>

Lusandiana, L. (2023). *Mata Jendela Seni Budaya Yogyakarta*. Retrieved from jogjaprovo.go.id: [https://tby.jogjaprovo.go.id/upload/documents/Matajendela/2023/01%20MAJE%202023%20Edisi%203%20\(web\).pdf](https://tby.jogjaprovo.go.id/upload/documents/Matajendela/2023/01%20MAJE%202023%20Edisi%203%20(web).pdf)





News, E. (2019, mei rabu). *Gelar Pentas Seni Budaya di Pura Pakualaman*. Retrieved from radarjogja.jawapos: <https://radarjogja.jawapos.com/seni-budaya/65735096/gelar-pentas-seni-budaya-di-pura-pakualaman>

Parwanto, D. (2024, juli 09). *Buku Batik Pakualaman Kenalkan Motif Batik Pura Pakualaman*. Retrieved from rri.co.id: <https://www.rri.co.id/daerah/812363/buku-batik-pakualaman-kenalkan-motif-batik-pura-pakualaman>

Romadhona, D. M. (2024, januari 15). *7 Motif Kain Batik Sidomukti dan Filosofinya, Sakral!* Retrieved from orami: <https://www.orami.co.id/magazine/batik-sidomukti?page=all>

Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari hasil riset Generasi Z yang mengeksplorasi keunikan dan kompleksitas Pakualaman, sebuah Kadipaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam konteks Hukum Nasional. Buku ini berfokus pada tiga tema utama: Sejarah dan Kelembagaan Pakualaman, Pakualamanaat Grond, dan Budaya Lokal Pakualaman. Melalui buku ini, Penulis Generasi Z tidak hanya menyajikan penelitiannya yang informatif, melainkan juga memberikan prespektif baru tentang bagaimana sejarah, hukum, dan budaya lokal berinteraksi dan membentuk kehidupan sosial di Pakulaman. Buku ini menjadi sumber berharga bagi akademisi, peneliti, dan siapa saja yang tertarik untuk memahami lebih dalam tentang keunikan dan kekayaan budaya serta dinamika sosial Pakualaman. Selamat membaca.



 [inara.publisher](https://www.instagram.com/inara.publisher)  
 [inara.publisher](https://www.facebook.com/inara.publisher)  
 0813.3612.0162  
 [www.inarapublisher.com](http://www.inarapublisher.com)

